

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *book tax differences* temporer (BTD Temporer) dan *book tax differences* Permanen (BTD Permanen), arus kas operasi (CFO), dan *financial leverage* (DAR) terhadap persistensi laba pada perusahaan infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 dan 2021 ketika masa pandemic Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab – bab sebelumnya oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan mengenai penelitian sebagai berikut :

1. *Book tax differences* temporer (BTD Temporer) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi perbedaan temporer suatu perusahaan maka semakin tinggi persistensi laba. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan waktu metode pengakuan pendapatan dan biaya menurut komersial dan secara fiskal.
2. *Book tax differences* Permanen (BTD Permanen) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan permanen maka prediksi tingkat persistensi pada perusahaan ini akan menjadi kecil, dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan metode

pengakuan pajak transaksi pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan.

3. Arus kas operasi (CFO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi nilai arus kas operasi pada perusahaan, maka kualitas laba atau persistensi laba dimasa akan datang akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. *Financial leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besarpun tingkat hutang perusahaan maka tidak akan mempengaruhi persistensi laba perusahaan tersebut.
2. Secara simultan variabel independen *book tax differences* temporer, *book tax differences* permanen, arus kas operasi, dan *financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan keterbatasan yang terjadi saat melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan variabel-variabel yang mempengaruhi persistensi laba pada penelitian ini hanya diwakili oleh variabel *book tax differences* temporer, *book tax differeces* permanen, arus kas operasi, dan *financial leverage*. Masih banyak kemungkinan variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

2. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya berfokus pada sektor infrastruktur, transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mendapatkan sedikit sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini dan kurang mewakili seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang mempengaruhi persistensi laba, karena masih banyak faktor – faktor yang dapat berkontribusi memengaruhi tingkat persistensi laba seperti variabel volatilitas penjualan, konsentrasi pasar, besaran akrual, *large positive boox tax differences*, *large negative book tax differences*.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel perusahaan atau objek penelitian di beberapa jenis sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi para pengguna laporan keuangan eksternal untuk dapat memperhatikan perbedaan jumlah laba akuntansi komersial dan pajak, arus kas operasi dan *financial leverage* dalam menilai kualitas laba perusahaan. Karena persistensi laba perusahaan dapat menjadi

pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya. Selain itu arus kas operasi dapat digunakan untuk dijadikan pertimbangan apakah perusahaan tersebut menggunakan dananya untuk kegiatan operasional atau kegiatan lain yang bersifat non operasional.

4. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya dapat memperhatikan kebijakan – kebijakan fiskal yang ditetapkan dalam membuat perencanaan pajak (*tax planning*), khususnya dalam mempengaruhi besar kecilnya laba setelah pajak.
5. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya harus memperhatikan tingkat persistensi yang dihasilkan oleh laba, dimana digunakan sebagai pengukur kinerja dan menjadi motivasi perusahaan dalam meningkatkan laba dimasa akan datang.

